

PEMAHAMAN PAMONG BELAJAR MENGENAI TUGAS POKOK DAN FUNGSI NYA

(Studi di SKB Wilayah 2 Kota Padang)

**Ramandha Ade¹, Uyu Wahyudin², dan
Yanti Shantini²**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman pamong belajar terhadap tugas pokok dan fungsinya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang: (1) pemahaman pamong belajar mengenai kegiatan belajar mengajar, (2) pemahaman pamong belajar mengenai pengkajian program PAUDNI, dan (3) pemahaman pamong belajar mengenai pengembangan model PAUDNI. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SKB Wilayah 2 Kota Padang, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas pamong belajar dan Kepala SKB yang dilakukan secara purposive. Berdasarkan hasil kajian lapangan disimpulkan bahwa dari tiga unsur tugas pokok pamong belajar yaitu kegiatan belajar mengajar, pengkajian program dan pengembangan model PAUDNI, semua pamong belajar telah melaksanakan pada unsur kegiatan belajar mengajar. Namun, sebanyak sembilan orang pamong belajar belum melaksanakan pada unsur pengkajian program dan pengembangan model PAUDNI berdasarkan tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam petunjuk teknis. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman pamong belajar terutama pada unsur pengkajian program dan pengembangan model PAUDNI, belum adanya kesempatan untuk melaksanakan, belum adanya dukungan anggaran dari pemerintah, faktor usia, dan jenjang pendidikan yang berbeda. Rekomendasi dari penelitian: (1) Perlu adanya bimbingan yang bersifat teknis oleh Kepala SKB dalam pelaksanaan kegiatan pengkajian program dan pengembangan model PAUDNI serta mendatangkan tim ahli/pakar/praktisi yang kompeten di bidang tersebut. (2) Ditingkatkannya pemahaman pamong belajar mengenai kegiatan pengkajian program dan pengembangan model PAUDNI dengan mengakses informasi terbaru dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat ilmiah.

Kata kunci: *Pemahaman, pamong belajar, tugas pokok dan fungsi.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan nonformal (PNF) merupakan bagian dari pendidikan nasional di Indonesia yang mempunyai karakteristik dan keistimewaan tersendiri. Karakteristik dari pendidikan nonformal inilah yang dapat membedakan antara pendidikan formal dengan pendidikan nonformal. Rogers (2005, hlm. 82) menyatakan “*Non-formal Education then was defined as all education outside of the formal system*”. Mendukung hasil pemikiran ahli

tersebut, Komar (2006, hlm. 213) menjelaskan “Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, baik dilembagakan maupun tidak. Penyelenggaraan kegiatan PNF lebih terbuka, tidak terikat, dan tidak terpusat”.

Pamong belajar merupakan salah satu pendidik yang menjadi kunci dalam terselenggaranya pendidikan nonformal di Indonesia. Di sisi lain, pamong belajar adalah bagian dari pendidik dan tenaga kependidikan

¹Pamong Belajar SKB Solok Selatan/Alumni Prodi PLS Sekolah Pascasarjana UPI

²Dosen Jurusan PLS Universitas Pendidikan Indonesia.

pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PTK-PAUDNI) yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Oleh karena itu, peran seorang pamong belajar sangat mempengaruhi keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di Indonesia. Mendukung pernyataan tersebut, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 menegaskan "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan".

Di negara Indonesia, jabatan fungsional pada jalur pendidikan nonformal yang berstatus PNS terdiri atas pamong belajar dan penilik. Oleh karena itu, seyogianya pamong belajar dan penilik tersebut mendapatkan perhatian yang sama dari pemerintah seperti jabatan fungsional pada jalur pendidikan formal. Sebagai tenaga pendidik pada jalur pendidikan nonformal, profesi pamong belajar biasanya ditempatkan pada lembaga pemerintahan seperti Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Informal (PP-PAUDNI), Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Informal (BP-PAUDNI), Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Berdasarkan kebijakan pemerintah terbaru PERMENPAN dan RB No. 15 tahun 2010 tentang jabatan fungsional pamong belajar dan angka kreditnya pasal 4 ayat 1 secara tegas menjelaskan "Tugas pokok pamong belajar adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengkaji program, dan mengembangkan model di bidang PNF". Memperhatikan kebijakan pemerintah tersebut, berdasarkan kondisi objektif di lapangan menggambarkan bahwa sebagian besar pamong belajar di SKB Wilayah 2 Kota Padang dalam melaksanakan pekerjaannya belum optimal mengimplementasikan semua komponen yang ada pada tugas pokok tersebut.

Sebagai contoh, dalam pelaksanaan tugas pokok di lapangan sebagian besar pamong belajar hanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil baik pembelajaran, pelatihan ataupun pembimbingan. Sedangkan untuk kegiatan mengkaji program meliputi: persiapan pengkajian program, pelaksanaan pengkajian program dan mengembangkan model di bidang PAUDNI meliputi: penyusunan rancangan pengembangan, dan pelaksanaan pengembangan masih kurang optimal dilaksanakan oleh pamong belajar. Fenomena tersebut diduga karena rendahnya pemahaman pamong belajar mengenai tugas pokok dan fungsinya yang terbaru sesuai dengan PERMENPAN dan RB No. 15 tahun 2010. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang: (1) pemahaman pamong belajar mengenai kegiatan belajar mengajar, (2) pemahaman pamong belajar mengenai pengkajian program PAUDNI, dan (3) pemahaman pamong belajar mengenai pengembangan model PAUDNI.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pamong belajar mengenai kegiatan belajar mengajar?
2. Bagaimana pemahaman pamong belajar mengenai pengkajian program PAUDNI?
3. Bagaimana pemahaman pamong belajar mengenai pengembangan model PAUDNI?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian yaitu pamong belajar dan Kepala SKB yang dilakukan secara *purposive*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SKB Wilayah 2 Kota Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (*interview*) kepada pamong belajar dan Kepala SKB. Analisis data yang disarankan menggunakan model Miles &

Huberman (1994, hlm. 12) terdiri atas: (1) pengumpulan data (*data collection*); (2) reduksi data (*data reduction*); (3) penyajian data (*data display*), dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Pamong Belajar Mengenai Kegiatan Belajar Mengajar

Aspek kegiatan belajar mengajar yang pertama pada tugas pokok dan fungsi pamong belajar adalah perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pamong belajar telah memahami perencanaan pembelajaran. Hal ini tergambar dari penjelasan setiap langkah-langkah yang ada pada perencanaan pembelajaran. Jika dirinci lebih lanjut, butir-butir yang ada pada perencanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi penyelenggaraan program PAUDNI, (2) menganalisis hasil identifikasi penyelenggaraan program PAUDNI, (3) melaksanakan pemantapan persiapan kegiatan pembelajaran, dan (4) menyusun rencana pembelajaran. Setiap butir pada perencanaan pembelajaran tersebut telah dilaksanakan oleh pamong belajar.

Aspek kegiatan belajar mengajar yang kedua pada tugas pokok dan fungsi pamong belajar adalah pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa pamong belajar telah melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran merupakan tugas utama bagi seorang pamong belajar. Dengan kata lain, seorang pamong belajar disamping mengerti dalam merancang dan melaksanakan program PNF, seharusnya juga mahir dalam mengajar karena pamong belajar juga sebagai tenaga pendidik dalam pendidikan nonformal.

Di sisi lain, dalam pelaksanaan pembelajaran seorang pamong belajar harus memperhatikan cara menguasai kelas karena

asaran (warga belajar) pendidikan nonformal mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai agar dapat menarik minat warga belajar, serta memahami terlebih dahulu program PNF yang dilaksanakan mengacu kepada komponen program PNF. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pamong belajar menerapkan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta karakteristik warga belajar. Maksud penerapan metode pembelajaran yang variatif tersebut ialah di awal pembelajaran menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan metode simulasi, demonstrasi, dan diskusi.

Pemilihan media pembelajaran yang biasa dilakukan pamong belajar disesuaikan dengan materi pembelajaran, karakteristik warga belajar, dan kondisi lokasi setempat. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan nonformal lebih menekankan untuk saling membelajarkan. Maksud saling membelajarkan adalah sumber belajar tidak hanya dari tutor saja, tetapi warga belajar juga dapat menjadi sumber belajar jika warga belajar tersebut mampu dan mempunyai pengalaman yang lebih. Aspek kegiatan belajar mengajar yang ketiga pada tugas pokok dan fungsi pamong belajar adalah penilaian hasil pembelajaran. Sudjana (2011, hlm. 20) menyatakan "Dalam pengertian yang luas, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai dari suatu objek dengan menggunakan kriteria tertentu".

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa pamong belajar memahami penilaian hasil pembelajaran tersebut. Hal ini tergambar dari terlaksananya semua komponen dalam penilaian hasil pembelajaran yang terdiri atas: (1) menyusun instrumen penilaian hasil pembelajaran, (2) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (3) menganalisis hasil penilaian pembelajaran, (4) melaksanakan diskusi terfokus tentang hasil penilaian

pembelajaran, dan (5) melaksanakan perbaikan dan pengayaan pembelajaran berdasarkan hasil diskusi terfokus.

Penilaian hasil pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian tersebut dapat dilaksanakan sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran. Sementara itu, penilaian tidak hanya pada hasil pembelajaran saja, tetapi program yang telah dilaksanakan juga perlu dilakukan penilaian. Tujuannya untuk mengetahui program yang dilaksanakan tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat. Jika ditelaah lebih lanjut pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum penilaian terdiri atas dua yaitu penilaian hasil belajar dan penilaian program. Stake (dalam Sudjana, 2010, hlm. 244) menyatakan "Penilaian program adalah kegiatan untuk merespon suatu program yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan". Sedangkan "Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu" (Sudjana, 2011, hlm. 3).

Berdasarkan taksonomi bloom revisi yang dikutip dari Wulan (2012) menjelaskan bahwa dimensi proses kognitif pada tingkatan memahami (*understand*) mencakup: (1) menafsirkan (*interpreting*); (2) memberi contoh (*exemplifying*); (3) meringkas (*summarizing*); (4) menarik inferensi (*inferring*); (5) membandingkan (*comparing*), dan (6) menjelaskan (*explaining*). Jika dianalisis lebih lanjut jawaban hasil wawancara secara mendalam kepada pamong belajar, dapat diketahui bahwa pamong belajar telah mampu menjelaskan, menafsirkan dan memberi contoh tentang gambaran kegiatan belajar mengajar dengan rinci.

Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan tentang komponen kegiatan belajar mengajar yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pamong

belajar SKB Wilayah 2 Kota Padang telah memahami dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya program PNF yang diselenggarakan oleh pamong belajar tersebut seperti program diklat peningkatan mutu PTK-PAUDNI, program PAUD (dalam bentuk TK, KB, TPA), Keaksaraan Fungsional (KF), Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH), program kesetaraan, dan diklat pendidik PAUD swadaya yang ada di lingkungan kerja SKB Wilayah 2 Kota Padang.

2. Pemahaman Pamong Belajar Mengenai Pengkajian Program PAUDNI

Unsur tugas pokok pamong belajar yang kedua adalah pengkajian program PAUDNI. "Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan/atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program" (Sudjana, 2010, hlm. 1). Lebih lanjut Sudjana (2008, hlm. 4) menyatakan "Secara lebih luas program pendidikan luar sekolah adalah kegiatan yang sistemik, yaitu kegiatan yang memiliki komponen, proses, dan tujuan program".

Pada pengkajian program PAUDNI ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu persiapan pengkajian program dan pelaksanaan pengkajian program PAUDNI. Persiapan pengkajian program merupakan tahapan sebelum kegiatan pengkajian program dilaksanakan (pra lapangan). Persiapan pengkajian program lebih difokuskan kepada desain pengkajian program (rancangan). Desain pengkajian program tersebut mencakup pendahuluan, kajian teori, dan metodologi, sehingga tujuan dari pengkajian program adalah untuk mengevaluasi program PNF yang akan dikaji.

Ada beberapa prosedur yang dapat dilakukan dalam persiapan pengkajian program PAUDNI, yaitu antara lain: (1) Membentuk kelompok (tim kerja). Tim kerja dapat dibentuk dari rekan kerja sesama pamong belajar yang mempunyai kesamaan pemikiran (sepaham) dan

kesempatan yang sama untuk melaksanakan kegiatan pengkajian program. (2) Melakukan koordinasi dengan Kepala SKB. Koordinasi dengan Kepala SKB dapat dilakukan dengan cara memberitahu dan meminta rekomendasi untuk melakukan kegiatan pengkajian program. (3) Membuat desain pengkajian program. (4) Membuat instrumen pengkajian program yang mencakup kisi-kisi dan instrumen, dan (5) Memvalidasi dengan para pakar. Dengan memperhatikan prosedur tersebut, diharapkan dapat membantu dalam melaksanakan proses pengkajian program PAUDNI.

Sementara itu, gambaran tentang pelaksanaan pengkajian program PAUDNI yaitu: (1) Persiapan pengkajian program dengan pembuatan desain pengkajian program, penyusunan instrumen dan validasi instrumen pengkajian program. (2) Pelaksanaan pengkajian program yang mencakup pengumpulan data, pengolahan, analisis, pembahasan, kesimpulan, dan terakhir pembuatan laporan pengkajian program PAUDNI.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebanyak sembilan orang pamong belajar belum melaksanakan kegiatan pengkajian program PAUDNI berdasarkan tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam petunjuk teknis. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman pamong belajar terhadap kegiatan pengkajian program PAUDNI, belum ada kesempatan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dan faktor usia. Jika dilakukan analisis lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar usia pamong belajar di SKB Wilayah 2 Kota Padang yaitu di atas 53 tahun. Dengan kata lain, pamong belajar tersebut akan memasuki masa pensiun pada usia 60 tahun.

Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan ilmiah kurang diminati oleh pamong belajar tersebut. Disisi lain, pamong belajar juga telah mencoba untuk melaksanakan kegiatan persiapan pengkajian program, terutama pada penyusunan desain pengkajian program PAUDNI. Walaupun

pada penyusunan instrumen dan validasi instrumen pengkajian program PAUDNI, serta pada tahap pelaksanaan pengkajian program PAUDNI, pamong belajar belum melaksanakan tahapan kegiatan tersebut.

3. Pemahaman Pamong Belajar Mengenai Pengembangan Model PAUDNI

Unsur tugas pokok pamong belajar yang ketiga adalah pengembangan model PAUDNI. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan model PAUDNI yaitu penyusunan rancangan dan pelaksanaan pengembangan model PAUDNI. Model merupakan sesuatu yang dapat di contoh atau menjadi bahan acuan alternatif lain. Jika dikaitkan dengan pengkajian program PAUDNI, ada kemungkinan pengembangan model merupakan hasil dari pengkajian program atau serangkaian dari pengkajian program. Artinya melalui kegiatan pengkajian program, ditemukan masalah dan solusi atau rekomendasinya adalah model. Mendukung penjelasan di atas, Suprayogi (2005, hlm. 103) menyatakan "Pengembangan model program pendidikan luar sekolah adalah upaya meningkatkan kualitas program dan memperluas kuantitas jangkauan program".

Prosedur penyusunan rancangan pengembangan model PAUDNI antara lain: (1) menyusun pendahuluan mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan pengembangan model, dan manfaat pengembangan model, (2) menyusun kajian teori, dan (3) menyusun metodologi pengembangan. Dalam pelaksanaan pengembangan model PAUDNI, tahap awal adalah dengan melakukan penyusunan rancangan pengembangan model. Penyusunan rancangan terdiri atas desain atau rancangan pengembangan model sampai metodologi pengembangan model. Setelah penyusunan rancangan, baru ke tahap pengumpulan data. Data yang terkumpul diolah, dianalisis, dilakukan pembahasan (diskusi), dan kesimpulan.

Prosedur dalam pelaksanaan pengembangan model PAUDNI secara garis besar ada dua, yaitu: (1) membuat desain atau rancangan pengembangan model dan (2) membuat master model (pelaksanaannya) sampai bentuk jadi (laporan pengembangan model). Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebanyak sembilan orang pamong belajar belum melaksanakan kegiatan pengembangan model PAUDNI berdasarkan tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam petunjuk teknis. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman pamong belajar terhadap kegiatan pengembangan model PAUDNI, belum ada kesempatan untuk melaksanakan kegiatan tersebut karena membutuhkan waktu yang cukup lama, belum ada dukungan anggaran dari pemerintah, dan jenjang pendidikan yang berbeda.

Jika diperhatikan lebih lanjut, kegiatan pengembangan model PAUDNI ini merupakan kegiatan yang membutuhkan upaya yang banyak dan waktu yang cukup lama, sehingga dukungan anggaran dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan kata lain, kegiatan ini membutuhkan biaya yang cukup besar seperti pembelian buku bacaan, transportasi, honor petugas orientasi pengumpul data, konsultasi dengan tim ahli/pakar/praktisi dan sebagainya.

Menelaah lebih lanjut mengenai jenjang pendidikan pamong belajar di SKB Wilayah 2 Kota Padang disimpulkan bahwa sebanyak sembilan orang pamong belajar dengan jenjang pendidikan sarjana (S1) dan sebanyak satu orang pamong belajar dengan jenjang pendidikan magister (S2). Berdasarkan jenjang pendidikan pamong belajar tersebut, dapat diketahui bahwa pamong belajar dengan jenjang pendidikan magister (S2) lebih memahami dan mampu melaksanakan kegiatan pengembangan model PAUDNI berdasarkan tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam petunjuk teknis dibandingkan pamong belajar dengan jenjang pendidikan sarjana (S1).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Pamong belajar mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program, dan pengembangan model PAUDNI. Berdasarkan hasil temuan lapangan mengungkapkan bahwa semua pamong belajar di SKB Wilayah 2 Kota Padang telah memahami dan melaksanakan tugas pokok pamong belajar pada unsur yang pertama yaitu kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dari banyaknya jumlah program PNF yang telah dilaksanakan oleh pamong belajar tersebut selama memegang jabatan fungsional pamong belajar. Sejak tahun 2010 sampai sekarang, program PNF yang telah dilaksanakan oleh pamong belajar di SKB Wilayah 2 Kota Padang diantaranya program diklat peningkatan mutu PTK-PAUDNI, program PAUD (dalam bentuk TK, KB, TPA), Keaksaraan Fungsional (KF), Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH), program kesetaraan, dan diklat pendidik PAUD swadaya yang ada di lingkungan kerja SKB Wilayah 2 Kota Padang.

Sementara itu, dari unsur tugas pokok pamong belajar yang kedua dan ketiga yaitu pengkajian program dan pengembangan model PAUDNI, sebanyak sembilan orang pamong belajar belum melaksanakan berdasarkan tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam petunjuk teknis. Hal ini disebabkan karena: (1) Rendahnya pemahaman pamong belajar terhadap tugas pokok dan fungsinya terutama pada kegiatan pengkajian program dan pengembangan model PAUDNI. (2) Belum adanya kesempatan bagi pamong belajar untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sejak dikeluarkannya kebijakan terbaru mengenai tugas pokok pamong belajar pada tahun 2010 sampai sekarang, pamong belajar belum mempunyai kesempatan untuk melakukannya karena kegiatan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. (3) Belum adanya dukungan anggaran dari pemerintah. Dukungan anggaran dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengkajian program dan

pengembangan model PAUDNI, karena kegiatan tersebut membutuhkan biaya yang cukup besar seperti pembelian buku bacaan, transportasi, honor petugas orientasi pengumpul data, konsultasi dengan tim ahli/pakar/praktisi dan sebagainya. (4) Faktor usia. Mayoritas usia pamong belajar di SKB Wilayah 2 Kota Padang yaitu di atas 53 tahun. Oleh karena itu, kegiatan ilmiah seperti kegiatan pengkajian program dan pengembangan model PAUDNI kurang diminati oleh pamong belajar tersebut. (5) Jenjang pendidikan yang berbeda.

Pamong belajar yang telah melaksanakan kegiatan pengkajian program dan pengembangan model PAUDNI adalah pamong belajar dengan jenjang pendidikan magister (S2). Sedangkan pamong belajar dengan jenjang pendidikan sarjana (S1) belum dapat melaksanakan kegiatan pengkajian program dan pengembangan model PAUDNI berdasarkan tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam petunjuk teknis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pemahaman antara pamong belajar dengan jenjang pendidikan magister (S2) dan pamong belajar dengan jenjang pendidikan sarjana (S1). Dengan kata lain, pamong belajar dengan jenjang pendidikan magister (S2) lebih memahami dan mampu melaksanakan kegiatan tersebut dibandingkan pamong belajar dengan jenjang pendidikan sarjana (S1).

2. Rekomendasi

- A. Perlu adanya bimbingan yang bersifat teknis oleh Kepala SKB dalam pelaksanaan pengkajian program dan pengembangan model PAUDNI serta mendatangkannya tim ahli/pakar/praktisi yang kompeten di bidang tersebut.
- B. Ditingkatkannya pemahaman pamong belajar mengenai kegiatan pengkajian program dan pengembangan model PAUDNI dengan mengakses informasi terbaru dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat ilmiah.

- C. Diharapkan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan agar dapat membantu pamong belajar SKB dalam melaksanakan kegiatan pengkajian program dan pengembangan model PAUDNI, yaitu berupa penggantian atau bantuan finansial untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Komar, O. (2006). *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Menpan dan RB. (2010). *Permenpan dan RB Nomor 15 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya*. Jakarta.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Second Edition. United State of America: Sage Publications.
- Rogers, A. (2005). *Non-formal Education: Flexible Scrolling or Participatory Education ?*. New York: Springer Science+Business Media, Inc.
- Sudjana, D. (2010). *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Revisi Baru. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprayogi, U. (2005). *Pengembangan Model Program Pendidikan Luar Sekolah Dalam Memberdayakan Kelompok Masyarakat Lanjut Usia Mencapai*

Kemandirian: Studi di Karang Lansia Warga Saluyu Desa Kanjeng Kecamatan Cisito Kabupaten Sumedang. (Disertasi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Wulan, A.R. (2012). *Taksonomi Bloom Revisi*. [Online]. Tersedia di: http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/ANA_RATNAWULAN/taksonomi_Bloom_revisi.pdf. [Diakses 18 Mei 2014].